

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Kridalaksana (1984:129) morfofonemik atau bisa juga disebut morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem ; termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem.

Kridalaksana dalam buku Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia juga membicarakan tentang morfofonemik. Menurut Kridalaksana, morfofonemik adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dan fonologi (1989:183).

Ramlan dalam buku Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif menyebutkan bahwa morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (1980:52).

Sudarno juga membahas morfofonemik dalam buku Morfofonemik Bahasa Indonesia. Menurut Sudarno, morfofonemik adalah ilmu yang mempelajari perubahan fonem akibat proses morfologis. Proses morfologis ialah proses yang terjadi ketika suatu morfem bergabung dengan morfem lain dalam bentuk kata polimorfemis. Kata polimorfemis adalah kata yang terdiri dari dua morfem atau lebih (1990:9).

Menurut Trubetzkoy dalam bukunya Uhlenbeck yang berjudul Kajian Morfologi Bahasa Jawa berpendapat bahwa morfonologi ini mempunyai tiga tugas, yaitu :

1. penyelidikan struktur fonologis (yaitu fonematis) morfem,
2. penyelidikan perubahan bunyi kombinatoris yang dialami morfem, dan
3. penyelidikan rangkaian perubahan bunyi yang mempunyai fungsi morfologis

(1982:14).

Sedangkan Jack Richards dalam buku Longman Dictionary of Applied Linguistics menyebutkan bahwa morfofonemik adalah variasi bentuk morfem karena faktor fonetis atau studi tentang variasinya (1985:184).

Menurut Ramelan dalam buku Introduction to Linguistic Analysis menyebutkan bahwa morfofonemik adalah studi tentang bentuk fonetis morfem dalam berbagai lingkungannya (1992:121).

Parera dalam buku yang berjudul Morfologi menyebutkan bahwa perubahan-perubahan bentuk sebuah morfem berdasarkan bunyi lingkungannya ini, yaitu yang menyangkut hubungan antara morfem dan fonem, disebut perubahan-perubahan morfofonemik (1988:41).

Menurut Hockett, morfofonemik adalah bentuk fonemis dari perubahan morfem yang teratur dan tetap (1966:230).

Moeliono dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia berpendapat bahwa proses morfofonemis adalah proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya (1988:87).

Menurut Kridalaksana proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem (1989:183).

Sasangka dalam buku yang berjudul Prinsip Dasar Berbahasa Jawa Ngoko dan Krama berpendapat bahwa proses morfofonemis adalah proses munculnya suatu fonem karena penambahan afiks. Afiks nasal terdiri dari nge- , m- ,

n- , ny- dan ng- . Sedangkan afiks paN- terdiri atas pam- , pan- , pany- dan pang- (1991:39-41).

Sedangkan Poedjosoedarmo dalam buku Morfologi Bahasa Jawa mengatakan bahwa perubahan morfofonemik adalah perubahan bentuk fonemis sebuah morfem yang disebabkan oleh fonem yang ada di sekitarnya atau oleh syarat-syarat sintaksis atau syarat-syarat lainnya.

Menurut Poedjosoedarmo, prefiks N- dalam bahasa Jawa dibedakan atas lima alomorf yaitu : nge- , m- , n- , ny- dan ng- . Bentuk paN- mempunyai dua alomorf yaitu paN- dan peN- . Alomorf paN- terdiri dari pam- , pan- , pany- , pang- dan pange- . Sedangkan alomorf peN- terdiri dari pen- , peny- , peng- dan pem- (1979:186 dan 194).

Sedangkan Sudaryanto menulis sebuah buku Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa memuat tentang kaidah morfofonemis. Menurut Sudaryanto, kaidah morfofonemis adalah wujud alomorf yang ditentukan oleh hubungan yang jelas antarbunyi dan dapat diterangkan secara fonetik (1991:36).

Verhaar dalam buku Pengantar Linguistik berpendapat bahwa kaidah morfofonemis adalah aturan-aturan mengenai penyesuaian di antara fonem yang berdekatan

akibat perangkaian morfem-morfem yang bersangkutan (1993:56).

2.2 Landasan Teori

Menurut Sudaryanto proses morfofonemis berprefiks N- dan paN- adalah peristiwa kemunculan wujud fonemis yang ditentukan oleh fonem awal bentuk dasar yang bersenyawa dengan prefiks N- dan paN-. Dalam hal ini, bentuk fonemis nasalnya menyesuaikan diri dengan fonem awal bentuk dasarnya.

Kaidah morfofonemis menurut Sudaryanto adalah wujud alomorf yang ditentukan oleh hubungan yang jelas antarbunyi dan dapat diterangkan secara fonetik (1991:35-36).

Morfem merupakan konstituen yang abstrak, misal prefiks N-, dalam hal ini prefiks N- memiliki kadar keabstrakan yang cukup tinggi. Sebagai contoh, prefiks N- bisa muncul sebagai nge-. Dan dari peristiwa wujud fonemis yang muncul tersebut dapat diketahui wujud konkretnya, dalam hal ini alomorf prefiks N-.

Wujud alomorf itu muncul sebagai akibat dari pertemuan morfem (afiks) dengan fonem awal bentuk dasarnya.

BAB III

PROSES MORFOFONEMIS PREFIKS N- DAN paN-